

Kata Pengantar:

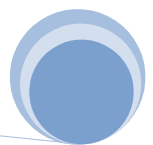
Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmatnya kami dapat menyelesaikan tugas makalah Ekonomika Internasional ini.

Dalam penyusunan makalah ini, kami memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, karena itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan dukungan, dan kepercayaan yang begitu besar.

Kami menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan yang ada pada makalah ini. Oleh karena itu kami menerima adanya kritik dan saran yang dapat menyempurnakan makalah ini.

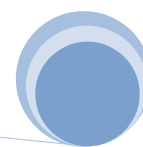
Akhir kata kami berharap agar makalah ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca.

Tim Penyusun.



Daftar Isi

Kata Pengantar.....	1
Daftar Isi.....	2
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Manfaat Penulisan.....	5
Bab II Telaah Pustaka	
2.1 Sekilas mengenai Neraca Pembayaran.....	6
2.2 Pos-Pos Debit dan Kredit dalam Neraca Pembayaran.....	8
2.3 Komponen Neraca Pembayaran.....	9
2.4 Mekanisme Neraca Pembayaran.....	12
2.5 Defisit dan Surplus Neraca Pembayaran.....	12
2.6 Pengaruh Neraca Pembayaran Terhadap Perekonomian Negara.....	13
2.7 Mekanisme Dasar Penyeimbangan Kembali Neraca Pembayaran.....	13
Bab III Tampilan Data	
3.1 Tabel Neraca Pembayaran Indonesia.....	16
Bab IV Analisa	
4.1 Kondisi Neraca Pembayaran Indonesia pada Triwulan I Tahun 2014.....	17
4.2 Dampak dari Hasil Neraca Pembayaran bagi Perekonomian Indonesia.....	19
Bab V Saran.....	21
Daftar Pustaka.....	22



BAB I

PENDAHULUAN

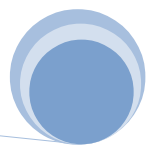
1.1 Latar Belakang

Ekonomi Internasional adalah salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang sangat menarik untuk dipelajari dan dianalisis. Karena ekonomi internasional mempelajari dan menganalisis tentang transaksi dan permasalahan ekonomi internasional (ekspor dan impor) dimana salah satu permasalahan yang dihadapi dalam ekonomi internasional yaitu mengenai neraca pembayaran internasional. Neraca pembayaran merupakan suatu catatan sistematis mengenai transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dan penduduk negara lainnya dalam suatu periode tertentu.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijaksanaan neraca pembayaran perlu dipegang, dengan teguh seluruh asas nasional, terutama asas kemandirian, yaitu bahwa pembangunan nasional berlandaskan pada kepercayaan akan kemampuan dan kekuatan sendiri, serta bersendikan pada kepribadian bangsa. Untuk itu, seluruh sumber kekuatan nasional, baik yang efektif maupun potensial, didayagunakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan seluruh faktor dominan yang dapat mempengaruhi lancarnya pencapaian sasaran pembangunan.

Seiring dengan perkembangan bisnis internasional yang maju ini, serta semakin ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis di era globalisasi ini, didukung dengan kondisi perekonomian Asia dalam mempersiapkan *Asean Free Trade*, transaksi-transaksi yang terjadi di setiap negara terus mengalir berupa *in-flow* ataupun *out-flow*. Kondisi tersebut mengakibatkan persaingan antara penduduk satu negara dengan negara lain untuk menciptakan kelancaran aliran dana masuk dari negara lain agar lebih tinggi jika dibandingkan dengan aliran dana keluar dari negaranya.

Neraca pembayaran dapat dijadikan ukuran untuk mengukur seberapa besar arus dana internasional yang masuk dan keluar dari negara tersebut. Hal tersebut menjadikan semakin pentingnya neraca pembayaran bagi negara, dimana



dana yang masuk dan keluar dapat dihitung dengan seimbang karena sifatnya yang sebagai potret keuangan atau kinerja keuangan yang dapat menggambarkan transaksi ekonomi penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain pada satu periode tertentu.

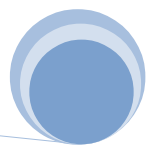
Neraca pembayaran di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan ekonomi makro Indonesia, yang selain dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam mengukur kemampuan suatu perekonomian nasional dalam menopang transaksi-transaksi internasional, terutama yang berhubungan dengan kewajiban pembayaran utang dan transaksi ekspor-impor, neraca pembayaran juga merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi tindakan para pelaku pasar, beserta sejumlah besaran yang ada di dalamnya, seperti transaksi ekspor dan impor barang dan jasa itu sendiri, yang memiliki peranan penting dalam pembentukan produk domestik bruto. Oleh karena itu, sektor ini merupakan sektor yang memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mendorong perbaikan ekonomi di dalam negeri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi neraca pembayaran Indonesia pada triwulan pertama tahun 2014?
2. Apa saja dampak dari hasil neraca pembayaran bagi perekonomian Indonesia?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi neraca pembayaran Indonesia pada triwulan pertama tahun 2014.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak dari hasil neraca pembayaran pada periode triwulan pertama tahun 2014 bagi perekonomian Indonesia.



1.4 Manfaat Penulisan

a. Bagi Penulis

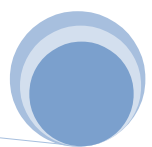
1. Membandingkan teori tentang neraca pembayaran yang didapatkan di kampus dengan kondisi real neraca pembayaran di Indonesia.
2. Menambah wawasan dan pengalaman tentang bagaimana menganalisis sebuah neraca pembayaran yang real dan menarik sebuah kesimpulan dari hasil analisis tersebut.
3. Memenuhi nilai tugas mata kuliah ekonomi internasional semester 2 tahun pelajaran 2013/2014.

b. Bagi Civitas Akademika Ubaya

1. Laporan hasil analisis neraca pembayaran pada triwulan pertama tahun 2014 dapat membantu para mahasiswa/mahasiswi untuk dapat mengetahui kondisi awal perekonomian Indonesia secara garis besar.
2. Laporan hasil analisis neraca pembayaran dapat dijadikan sebagai referensi tugas selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat Umum

1. Menambah wawasan akan kondisi perekonomian Indonesia secara agregat dalam skala internasional melalui adanya analisis neraca pembayaran Indonesia.



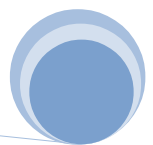
BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Sekilas Mengenai Neraca Pembayaran:

Penyusunan neraca pembayaran Indonesia didasarkan pada *Balance of Payments Manual* yang diterbitkan oleh IMF. Neraca pembayaran Indonesia memuat statistik mengenai transaksi ekonomi yang dilakukan penduduk Indonesia dengan bukan penduduk dalam suatu periode tertentu. Transaksi ekonomi adalah pertukaran nilai ekonomi dari satu unit ekonomi kepada unit ekonomi lainnya yang meliputi pertukaran barang dan jasa dengan finansial item, barter pertukaran antar finansial item dan pemberian atau penerimaan barang dan jasa atau finansial item tanpa imbalan. Sedangkan transaksi ekspor dan impor barang dalam neraca perdagangan didasarkan atas dokumen kepabeanan dari Ditjen Bea dan Cukai (BI : Statistik Keuangan dan Ekonomi Indonesia, 2009: 87). Defisit neraca pembayaran akan berakibat sistemik terhadap perekonomian dalam suatu negara. Defisit sebagai akibat impor lebih kecil dari ekspor maka bisa berakibat pada menurunnya kegiatan ekonomi dalam negeri karena konsumen membeli barang bukan buatan dalam negeri, melainkan barang impor. Harga valuta asing yang naik akan menyebabkan harga barang impor mahal. Hal ini akan berdampak pada kegiatan ekonomi dalam negeri akan terhambat karena kegairahan pengusaha untuk menanamkan modal ke dalam negeri akan menurun.

Bank Indonesia mencatat, surplus Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) sepanjang kuartal pertama 2010 melonjak tajam yakni US\$6,6 miliar dibandingkan surplus NPI kuartal sebelumnya sebesar US\$4,0 miliar. Kenaikan angka surplus tersebut ditunjang surplus pada transaksi berjalan maupun transaksi modal dan finansial. Jumlah cadangan devisa pada akhir kuartal pertama 2010 juga meningkat menjadi US\$71,8 miliar atau setara 5,7 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Adapun posisi cadangan devisa periode April 2010 telah mencapai US\$78,6 miliar, setara dengan 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Sebaliknya, transaksi berjalan

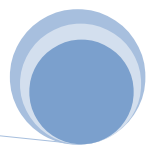


sepanjang kuartal pertama 2010 mencatatkan surplus sebesar US\$1,6 miliar, atau turun dibandingkan posisi surplus US\$3,6 miliar pada akhir triwulan empat 2009.

Neraca Pembayaran adalah catatan sistematis yang mengikhtisarkan seluruh transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara, dengan penduduk negara lain selama masa tertentu (1 tahun). Pada umumnya, transaksi-transaksi ekonomi internasional berupa pemindahtanganan hak milik atas suatu barang atau jasa dari penduduk negara yang satu dengan penduduk negara lain, termasuk di dalamnya perubahan susunan dan nilai utang piutang serta kekayaan penduduk negara yang bersangkutan. Selanjutnya, untuk menyusun neraca pembayaran luar negeri atau internasional perlu dibedakan antara transaksi debit dan transaksi kredit dimana antara jumlah debit dengan kredit harus selalu seimbang.

Berikut ini penjelasan singkat mengenai transaksi debit dan transaksi kredit:

1. Transaksi Debit adalah transaksi yang mengakibatkan bertambahnya kewajiban bagi penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran tersebut untuk mengadakan pembayaran kepada penduduk negara lain. Contoh : Indonesia membeli jasa dari Malaysia, maka transaksi tersebut menimbulkan kewajiban untuk mengadakan pembayaran kepada Malaysia, sehingga transaksi jasa tersebut merupakan transaksi debit yang dicatat dalam neraca pembayaran dengan tanda (-).
2. Transaksi Kredit adalah transaksi yang mengakibatkan timbul atau bertambahnya hak bagi penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran tersebut untuk menerima pembayaran dari negara lain. Contoh : Indonesia menjual jasa ke Malaysia, maka transaksi tersebut menimbulkan hak untuk menerima pembayaran dari Malaysia, maka transaksi tersebut merupakan transaksi kredit yang dicatat dalam neraca pembayaran dengan tanda (+).



Neraca pembayaran Indonesia atau neraca pembayaran luar negeri dapat diperoleh dari beberapa penerbitan resmi, diantaranya sebagai berikut:

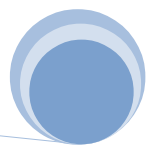
- Nota Keuangan dan RAPBN yang diterbitkan setahun sekali untuk masing-masing tahun anggaran oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Bank Indonesia : Laporan Tahun Pembukuan, yang diterbitkan setiap tahun sekali untuk masing-masing tahun anggaran oleh Bank Indonesia.
- Statistik Ekonomi-Kuangan Indonesia yang diterbitkan 2 bulan sekali oleh Bank Indonesia.
- Statistik Indonesia : *Statistical Yearbook of Indonesia*, yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik setahun sekali.
- Indikator Ekonomi, yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik setahun sekali.

2.2 Pos-Pos Debit dan Kredit dalam Neraca Pembayaran

Dalam transaksi internasional terdapat suatu transaksi yang harus dicatat pada sisi debit dan sisi kredit. Pos-pos yang di debit dan yang di kredit dalam neraca pembayaran diantaranya sebagai berikut:

Transaksi Debit:

1. Neraca Barang
 - Impor barang dari negara lain
2. Neraca Jasa
 - Pembayaran jasa ke penduduk luar negeri
 - Pembayaran biaya pariwisata ke luar negeri
3. Neraca Hasil Modal
 - Pembayaran bunga dan dividen
4. Neraca Modal
 - Kredit yang diberikan ke luar negeri dan pembayaran cicilan utang
5. Neraca Utang Piutang Jangka Panjang
 - Pembelian obligasi dari luar negeri



Transaksi Kredit:

1. Neraca Barang
 - Ekspor barang ke negara lain
2. Neraca Jasa
 - Penerimaan jasa dari penduduk luar negeri
 - Penerimaan pariwisata dari luar negeri
3. Neraca Hasil Modal
 - Penerimaan bunga dan dividen
4. Neraca Modal
 - Kredit yang diperoleh dari luar negeri dan penerimaan cicilan utang
5. Neraca Utang Piutang Jangka Panjang
 - Penjualan obligasi ke luar negeri

2.3 Komponen Neraca Pembayaran

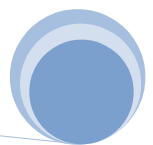
Berdasarkan neraca pembayaran kita dapat mengetahui bahwa neraca dibagi ke dalam beberapa transaksi ekonomi internasional. Secara garis besar transaksi ekonomi internasional (luar negeri) atau pos-pos dasar suatu negara dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Transaksi Dagang (*Trade Account*)

Transaksi dagang adalah semua transaksi ekspor dan impor barang-barang (*merchandise*) dan jasa-jasa. Transaksi dagang dibedakan menjadi transaksi barang (*visible trade*) yang merupakan transaksi ekspor dan impor barang dagangan, dan transaksi jasa (*invisible trade*) yang merupakan transaksi ekspor dan impor jasa. Untuk transaksi ekspor dicatat di sisi kredit, sedangkan transaksi impor dicatat di sisi debit.

b. Transaksi Pendapatan Modal (*Income on Investment*)

Transaksi pendapatan modal adalah semua transaksi penerimaan atau pendapatan yang berasal dari penanaman modal di luar negeri serta



penerimaan pendapatan modal asing di negeri kita. Pendapatan tersebut dapat berupa bunga, dividen, dan keuntungan lain. Penerimaan bunga dan dividen merupakan transaksi kredit, sedangkan pembayaran bunga dan dividen kepada penduduk negara asing merupakan transaksi debit.

c. Transaksi Unilateral (*Unilateral Transaction*)

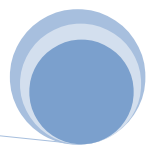
Transaksi unilateral adalah transaksi sepihak atau transaksi satu arah, artinya transaksi tersebut tidak menimbulkan kewajiban untuk membayar atas barang atau bantuan yang diberikan. Berikut ini yang tergolong dalam transaksi unilateral adalah hadiah (*gift*), bantuan (*aid*), dan transfer unilateral. Apabila suatu negara memberi hadiah atau bantuan ke negara lain, maka transaksi ini termasuk transaksi debit. Sebaliknya, jika suatu negara menerima hadiah atau bantuan dari negara lain, termasuk dalam transaksi kredit.

d. Transaksi Penanaman Modal Langsung (*Direct Investment*)

Transaksi penanaman modal langsung adalah semua transaksi yang berhubungan dengan jual beli saham dan jual beli perusahaan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Apabila terjadi pembelian saham atau perusahaan dari tangan penduduk negara lain, maka pos *direct investment* didebit, dan bila terjadi penjualan saham atau penduduk asing yang mendirikan perusahaan di wilayah kekuasaannya, maka pos ini dikredit.

e. Transaksi Utang Piutang Jangka Panjang (*Long Term Loan*)

Transaksi utang piutang jangka panjang adalah semua transaksi kredit jangka panjang yang pembayarannya lebih dari satu tahun. Sebagai contoh transaksi penjualan obligasi kepada penduduk negara lain, menerima pembayaran kembali pinjaman-pinjaman jangka panjang yang dipinjamkan kepada penduduk negara lain, atau mendapatkan pinjaman



jangka panjang dari negara lain, maka pos ini dicatat di sebelah kredit, dan bila terjadi transaksi pembelian obligasi atau lainnya yang berkaitan dengan utang piutang jangka panjang, maka pos ini dicatat di sebelah debit.

f. Transaksi Utang Piutang Jangka Pendek (*Short Term Capital*)

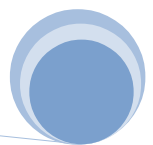
Transaksi utang piutang jangka pendek adalah semua transaksi utang piutang yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun. Transaksi ini umumnya terdiri atas transaksi penarikan dan pembayaran surat-surat wesel.

g. Transaksi Lalu Lintas Moneter (*Monetary Acomodating*)

Transaksi lalu lintas moneter adalah pembayaran terhadap transaksi-transaksi pada *current account* (transaksi perdagangan, pendapatan modal, dan transaksi unilateral) dan *investment account* (transaksi penanaman modal langsung, utang piutang jangka pendek, dan utang piutang jangka panjang). Apabila jumlah pengeluaran *current account* dan *investment account* lebih besar daripada penerimaannya, maka perbedaan tersebut merupakan defisit yang harus ditutup dengan saldo kredit *monetary acomodating*. Dari transaksi tersebut, maka transaksi ekonomi internasional dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Transaksi Berjalan (*Current Account*)

Transaksi berjalan adalah semua transaksi ekspor dan impor barang-barang dan jasa-jasa. Secara umum meliputi: transaksi perdagangan, transaksi pendapatan modal dan transaksi unilateral.



2. Neraca Modal (*Capital Account*)

Neraca modal adalah neraca yang menunjukkan perubahan dalam harta kekayaan (asset) suatu negara di luar negeri dan aset asing di suatu negara, di luar aset cadangan pemerintah. Neraca modal meliputi: transaksi penanaman modal langsung, transaksi utang piutang jangka panjang dan transaksi utang piutang jangka pendek.

3. Selisih yang Belum Diperhitungkan (*Error and Omissions*)

Selisih yang belum diperhitungkan merupakan rekening penyeimbang apabila nilai transaksi-transaksi kredit tidak sama persis dengan nilai transaksi debit. Dengan adanya rekening selisih perhitungan ini, maka jumlah total nilai transaksi kredit dari suatu Neraca Pembayaran Internasional (NPI) akan selalu sama dengan transaksi debatnya.

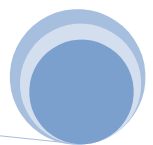
2.4 Mekanisme Neraca Pembayaran

Terdapat tiga mekanisme atau proses penting yang menyangkut neraca pembayaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Penyesuaian melalui perubahan harga-harga atau **mekanisme harga** (*price effects*).
- b. Penyesuaian melalui perubahan pendapatan nasional atau **mekanisme pendapatan** (*income effects*).
- c. Penyesuaian melalui perubahan stok uang atau **mekanisme moneter** (*real balance effects*).

2.5 Defisit dan Surplus Neraca Pembayaran

Dalam neraca pembayaran terdapat kemungkinan terjadinya surplus dan defisit. Adapun defisit terjadi apabila jumlah ekspor lebih kecil daripada impor, sedangkan apabila jumlah ekspor lebih besar daripada impor posisi neraca



pembayaran menunjukkan surplus. Neraca pembayaran suatu negara juga dapat dikatakan seimbang apabila stok nasional (cadangan devisa) tidak berubah dan tidak ada aliran modal/pinjaman akomodatif.

Defisit atau surplus neraca pembayaran yang terjadi pada suatu negara dikarenakan oleh komponen berikut:

a. Stok Nasional

Jika terjadi penurunan stok nasional berarti defisit, dan jika terjadi kenaikan stok nasional berarti surplus.

b. Pinjaman Akomodatif

Pinjaman yang masuk karena berkaitan dengan adanya kelebihan impor berarti merupakan bagian dari defisit, sedangkan pinjaman yang masuk atas kemauannya sendiri (pinjaman otonom) tidak memengaruhi defisit.

c. Defisit total adalah besarnya penurunan stok nasional ditambah pinjaman akomodatif.

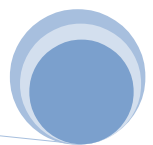
d. Surplus total adalah besarnya kenaikan stok nasional ditambah pinjaman akomodatif.

2.6 Pengaruh Neraca Pembayaran terhadap Perekonomian Negara

Sebagaimana kamu ketahui, bahwa neraca pembayaran suatu negara mencatat semua transaksi negara tersebut dengan luar negeri. Adapun dampak neraca pembayaran terhadap perekonomian adalah sebagai berikut.

a) Perubahan Kurs Devisa

Jika neraca pembayaran defisit, maka kurs valuta asing mengalami kenaikan dan kurs rupiah mengalami penurunan. Dan bila terjadi surplus, maka kurs valuta asing mengalami penurunan dan kurs rupiah mengalami kenaikan.



b) Perubahan Harga

Jika ekspor lebih besar daripada impor berarti barang yang ada di dalam negeri sangat laku terjual di luar negeri, maka harga barang dalam negeri menjadi meningkat.

c) Perubahan Tingkat Pendapatan

Ekspor merupakan komponen pendapatan nasional, sehingga berubahnya nilai ekspor akan mengakibatkan berubahnya pendapatan nasional.

d) Perubahan Tingkat Bunga

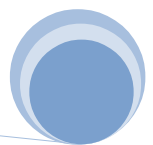
Jika investasi dari luar negeri banyak mengalir ke dalam negeri, maka tingkat bunga yang berlaku rendah karena hubungan antara tingkat bunga dengan tingkat investasi adalah berbanding terbalik. Sebaliknya, jika investasi yang terjadi menurun, maka tingkat bunga yang berlaku tinggi.

2.7 Mekanisme Dasar Penyeimbangan Kembali Neraca Pembayaran

Telah diketahui bersama, bahwa masalah pokok yang dihadapi oleh perekonomian dunia adalah ketidakseimbangan (*disequilibrium*) neraca pembayaran. Neraca pembayaran yang defisit akan merisaukan keadaan perekonomian suatu negara, namun bukan berarti surplus neraca pembayaran yang cukup besar tidak menimbulkan masalah. Keadaan neraca pembayaran yang dapat dianggap ideal bagi perekonomian suatu negara adalah keadaan neraca pembayaran yang ekuilibrium atau seimbang.

Faktor-faktor yang menimbulkan ketidakseimbangan neraca pembayaran internasional antara lain sebagai berikut :

- Perubahan tingkat harga di dalam negeri.
- Struktur produksi suatu negara.
- Perubahan posisi utang piutang dengan luar negeri.



- Pergeseran permintaan luar negeri terhadap produk dalam negeri.
- Ketidakstabilan perekonomian dalam negeri, ditandai dengan menurunnya kegiatan ekspor dan meningkatnya impor.
- Bencana alam.

Pada prinsipnya, cara untuk mengurangi atau menghilangkan defisit neraca pembayaran internasional yang terjadi di suatu negara dilakukan melalui proses penyeimbangan kembali neraca pembayaran dengan lima jalur. Kelima jalur tersebut bekerja melalui perubahan komponen-komponen berikut ini :

1. Pendapatan Nasional

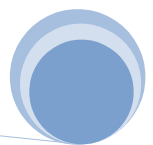
Proses ini dilakukan dengan melakukan kebijakan fiskal, yaitu semua tindakan pemerintah yang bertujuan untuk memengaruhi jalannya perekonomian melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

2. Tingkat Harga

Proses ini dilakukan dengan cara mengeluarkan kebijakan moneter, yaitu segala tindakan pemerintah yang ditujukan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat.

3. Kurs Valuta Asing

Proses ini dilakukan dengan cara mengeluarkan kebijakan devaluasi, yaitu kebijakan untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing dengan tujuan untuk meningkatkan ekspor suatu negara dan menambah devisa suatu negara.

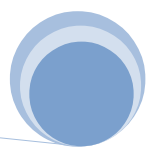


4. Tingkat Bunga

Proses penyeimbangan kembali neraca pembayaran melalui perubahan tingkat bunga pada dasarnya bekerja melalui perubahan neraca investasi atau neraca modal. Oleh karena itu, proses ini dapat dilakukan melalui perubahan jumlah uang yang beredar dengan menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. Jika suku bunga naik, maka nilai investasi akan menurun. Sebaliknya, jika suku bunga turun, maka nilai investasi akan meningkat.

5. Sektor Moneter

Proses ini dilakukan dengan melalui suatu bentuk campur tangan pemerintah yang dinamakan *Exchange Control (EC)*, artinya suatu bentuk campur tangan pemerintah dalam lapangan ekonomi internasional. Dalam sistem ini, semua valuta asing dimonopoli oleh pemerintah, artinya semua alat alat pembayaran luar negeri yang dimiliki atau yang diperoleh seluruh penduduk suatu negara harus diserahkan kepada pemerintah, untuk selanjutnya pemerintah mengatur dan menentukan penggunaan valuta asing.

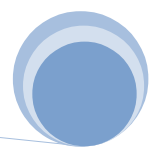


BAB III

TAMPILAN DATA

3.1 Tabel Neraca Pembayaran Indonesia

URAIAN	2011	201					201					2014
	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I



I. Transaksi Berjalan	1,685	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A. Barang¹	34,783	3,192	8,149	5,265	7,812	24,418	6,009	10,133	8,634	4,314	29,090	4,191
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ekspor	200,788	48,353	47,538	45,549	47,056	188,496	45,231	45,554	44,148	48,411	183,344	44,412
- Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.	166,005	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nonmi gas a.	35,433	4,694	1,974	3,968	3,221	13,857	4,483	1,587	2,771	6,884	15,724	6,167
Ekspor	162,721	38,572	38,433	37,418	38,501	152,925	36,758	37,640	35,610	39,746	149,755	36,683
b. Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Minyak	127,288	33,878	36,460	33,450	35,280	139,068	32,276	36,053	32,840	32,863	134,031	30,516
a. Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Impor	19,576	5,278	5,331	4,222	5,605	20,436	6,356	5,102	5,664	5,361	22,483	5,923
3. Gas	6	4,592	4,332	4,222	4,744	17,891	4,298	4,243	4,812	4,536	17,889	3,642
a. Ekspor	37,102	9,870	9,664	8,444	10,350	38,327	10,654	-	10,476	9,897	40,372	9,565
b. Impor	16,876	4,394	4,176	3,443	3,185	15,197	3,501	5	3,038	3,237	12,775	3,301
B. Jasa-jasa	18,491	5,189	4,772	3,909	3,810	17,680	4,175	3,670	3,725	4,129	15,700	4,086
1. Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Impor	1,615	795	597	466	625	2,483	674	672	688	892	2,925	785
C. Pendapata n	10,632	1,983	2,790	2,359	3,198	10,338	2,613	3,531	2,807	3,114	12,066	2,214
1. Penerimaan	20,690	5,834	5,753	5,465	6,062	23,113	5,568	5,357	5,486	5,936	22,346	5,682
2. Pembayaran	31,323	7,817	8,543	7,824	9,260	33,444	8,180	8,890	8,293	9,050	34,413	7,895
D. Transfer berjalan	26,676	6,048	7,101	6,955	6,695	26,800	6,100	7,085	6,833	6,979	26,998	6,490
1. Penerimaan	2,517	767	652	583	573	2,575	835	576	458	643	2,515	397
2. Pembayaran	29,192	6,815	7,753	7,538	7,268	29,374	6,938	7,662	7,291	7,622	29,513	6,888
II. Transaksi Modal & Finansial	7,636	1,039	928	862	1,287	4,098	1,076	1,003	862	1,019	3,959	968
A. Transaksi Modal	3,425	879	984	1,102	1,007	3,972	-	1,057	1,174	1,137	4,330	1,034
B. Transaksi Finansial²	13,567	2,093	4,996	5,798	12,008	24,896	548	8,606	5,482	8,848	22,387	7,829
- Aset	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Kewajiban	33	2,091	4,991	5,795	11,973	24,855	155	7	5,477	8,840	22,387	7,828
1. Investasi Lanjutan	13,534	-	-	0	11,973	24,855	0	8,599	5,477	8,840	22,387	7,828

1) Dalam *free on board* (fob)

2) Tidak termasuk cadangan devisa dan yang terkait.

3) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit.

* Angka sementara

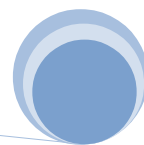
** Angka sangat sementara

Sumber: Bank Indonesia

BAB IV

ANALISA

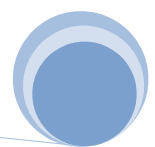
4.1 Kondisi Neraca Pembayaran Indonesia pada Triwulan I Tahun 2014



Pada triwulan pertama tahun 2014, kinerja transaksi Indonesia semakin membaik, hal ini dapat dilihat dari tabel neraca pembayaran Indonesia (tabel 3.1). Defisit transaksi berjalan turun dari US\$ 4,3 miliar pada triwulan IV tahun 2013 menjadi US\$ 4,2 miliar pada triwulan I tahun 2014. Sumber dari perbaikan ini adalah perbaikan penurunan impor barang dan berkurangnya defisit neraca jasa dan neraca pendapatan. Meskipun impor nonmigas mengalami penurunan, surplus neraca perdagangan nonmigas triwulan I tahun 2014 tercatat lebih rendah daripada surplus neraca perdagangan nonmigas triwulan IV tahun 2013. Hal ini dipengaruhi penurunan kinerja ekspor nonmigas triwulan I tahun 2014 yang tercermin dari pertumbuhan negatif ekspor ke Negara mitra utama seperti Cina, Jepang, India, Malaysia, Korea Selatan, dan Thailand, penurunan harga komoditas global, serta pengaruh pelarangan ekspor komoditas mineral mentah.

Penurunan ekspor ke Cina terutama karena turunnya ekspor batubara dan karet alam olahan, dengan total pangsa 38,8% dari keseluruhan ekspor ke Negara tersebut. Penurunan ekspor ke Jepang dipengaruhi turunnya ekspor batubara dan logam tidak mulia yang merupakan 30,2% total pangsa dari keseluruhan ekspor ke Negara tersebut. Berkurangnya ekspor minyak nabati yang merupakan 32,2% pangsa pasar di India menjadi penyebab utama penurunan ekspor ke Negara tersebut. Ekspor ke Malaysia ditekan oleh berkurangnya ekspor batubara dan barang dari logam tidak mulia. Penurunan ekspor ke Korea Selatan disebabkan turunnya ekspor batubara dan barang dari logam tidak mulia yang merupakan 42,2% total pangsa dari total ekspor ke Negara tersebut. Sedangkan ekspor ke Thailand yang juga ikut menurun dipengaruhi turunnya ekspor mesin dan mekanik dengan pangsa 10,7% dari total ekspor ke Negara tersebut.

Selain itu defisit neraca perdagangan migas juga meningkat, hal ini disebabkan seiring turunnya produksi minyak dan pola konsumsi BBM yang lebih rendah di awal tahun. Sementara itu berkurangnya pengeluaran jasa transportasi, terutama dipengaruhi oleh berkurangnya pembayaran jasa *freight* seiring dengan berkurangnya impor, dan pengeluaran jasa travel yang mengikuti turunnya jumlah penduduk Indonesia keluar negeri setelah akhir musim haji dan liburan, menyebabkan neraca jasa mengalami penurunan defisit. Dalam satu periode yang

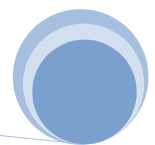


sama neraca pendapatan mengalami penyusutan defisit sebagai akibat dari berkurangnya pembayaran bunga utang luar negeri sesuai jadwalnya.

Membaiknya kondisi fundamental ekonomi juga mendorong minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia sehingga transaksi modal dan finansial mengalami surplus sebesar US\$ 7,8 miliar. Total aliran masuk dana asing meningkat dari US\$ 10,5 miliar pada triwulan IV tahun 2013 menjadi US\$ 12,3 miliar pada triwulan I tahun 2014, terutama pada instrumen folio. Peningkatan jumlah investasi portofolio asing tersebut, selain dipengaruhi kenaikan bersih jumlah pembelian instrumen portofolio berdenominasi rupiah dari asing, juga dipengaruhi oleh langkah pemerintah menerbitkan obligasi valas sebagai salah satu sumber pembiayaan defisit fiskal. Surplus transaksi modal dan finansial juga bersumber dari aliran masuk investasi langsung asing yang masih kuat dan tercatat pada tingkat yang relatif sama dengan triwulan sebelumnya. Namun surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan I tahun 2014 masih lebih rendah dibandingkan surplus pada triwulan IV tahun 2013 dipengaruhi karena penempatan simpanan swasta di luar negeri sama dengan aliran masuk investasi portofolio.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi domestik pada triwulan I tahun 2014 di tengah proses pemulihan ekonomi global yang berlangsung mendukung upaya penurunan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih baik. Penurunan defisit transaksi berjalan ini ditopang oleh penurunan impor yang mendukung perbaikan neraca jasa. Selain itu penurunan defisit transaksi berjalan juga dipengaruhi oleh defisit neraca pendapatan yang lebih rendah mengikuti pola musimannya.

Perbaikan transaksi berjalan dan surplus transaksi modal dan finansial menyebabkan secara keseluruhan neraca pembayaran Indonesia pada triwulan I tahun 2014 mencatat surplus sebesar US\$2,1 miliar. Surplus tersebut kemudian mendorong kenaikan cadangan devisa dari US\$ 99,4 miliar pada triwulan IV tahun 2013 menjadi US\$ 102,6 miliar pada Maret 2014. Pada April 2014 cadangan devisa terus meningkat hingga mencapai US\$ 105,6 miliar. Perbaikan



kinerja neraca pembayaran ini dinilai memberikan sumbangan positif dalam menopang pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang.

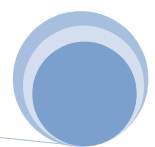
4.2 Dampak dari Hasil Neraca Pembayaran bagi Perekonomian Indonesia

Neraca Pembayaran Indonesia pada triwulan I tahun 2014 menunjukkan kondisi yang membaik dengan menurunnya defisit dari US\$ 4,3 miliar pada triwulan IV tahun 2013 menjadi US\$ 4,2 miliar pada triwulan I tahun 2014. Hal ini tentu berdampak pada bertambahnya posisi cadangan devisa pada triwulan I tahun 2014, yang menyebabkan kecukupan cadangan devisa dalam memenuhi kewajiban luar negeri dalam jangka pendek meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh membaiknya perbandingan posisi utang luar negeri berjangka pendek yang lebih rendah dibandingkan triwulan IV tahun 2013.

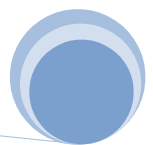
Seperti prinsip yang mengatakan bahwa penurunan defisit merupakan indikasi awal kemungkinan terjadinya apresiasi nilai mata uang, penurunan defisit ini juga berdampak pada tren penguatan nilai mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat. Penguatan nilai mata uang Rupiah ini tidak lepas pula dari upaya pemerintah menjalankan kebijakan untuk memperlambat lajur pertumbuhan ekonomi. Dengan penguatan nilai mata uang ini juga dapat menghemat anggaran pengeluaran belanja Negara.

Dengan membaiknya kondisi neraca pembayaran Indonesia, maka dapat mengurangi dampak inflasi yang berasal dari luar negeri atau *imported inflation*. Hal ini dikarenakan nilai mata uang yang menguat menyebabkan harga barang-barang impor menurun, sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih murah. Importir dalam negeri juga diuntungkan, karena barang-barang yang diimpor, khususnya barang modal seperti mesin dan peralatan, dan bahan baku seperti gandum, mengalami penurunan harga, sehingga kapasitas produksi dapat ditingkatkan.

Namun penguatan nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat ini juga dapat memberikan dampak negatif. Produk-produk yang diekspor mengalami peningkatan harga di luar negeri, sehingga mendapat persaingan dari



produsen Negara lain yang mengalami apresiasi nilai mata uang yang lebih rendah dari Rupiah. Untuk itu, dibutuhkan kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan kualitas produk. Tanpa adanya peningkatan kualitas, dengan harga yang relatif menjadi lebih mahal, bisa jadi produk-produk ekspor Indonesia tidak akan mampu mempertahankan posisinya di beberapa negara tujuan ekspor.

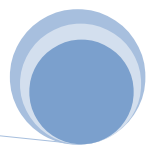


BAB V

SARAN

Perbaikan kinerja neraca pembayaran Indonesia pada triwulan I tahun 2014 dibanding triwulan IV tahun 2013 merupakan kabar yang cukup menggembirakan. Ini menandakan bahwa kinerja perekonomian mulai mengalami perbaikan ke tingkat lebih positif. Namun perbaikan kinerja neraca pembayaran Indonesia ini juga akan mempengaruhi nilai mata uang Rupiah yang menguat dibanding Dollar Amerika Serikat. Penguatan nilai mata uang inilah yang nantinya akan mempengaruhi kegiatan ekspor dan impor. Impor akan mengalami kenaikan karena harga barang-barang impor menjadi lebih murah, namun sebaliknya ekspor akan menurun karena harga barang-barang lokal yang diekspor keluar negeri akan menjadi lebih mahal, apalagi bila mendapat persaingan dari Negara lain yang harga barangnya lebih murah. Bila ekspor terus menurun dan impor terus naik, maka pendapatan nasional akan menurun dan neraca pembayaran akan mengalami defisit.

Hal tersebut perlu diperhatikan oleh pemerintah Indonesia, agar perbaikan kinerja neraca pembayaran saat ini tidak menjadi petaka di kemudian hari. Bila



penguatan nilai mata uang membuat para importir terlena sehingga melakukan impor yang berlebihan padahal tidak diimbangi dengan ekspor, hal ini akan berakibat menurunnya pendapatan nasional dan defisit neraca pembayaran akan semakin parah. Yang dapat dilakukan pemerintah adalah membatasi impor dan memperbaiki produk lokal yang diekspor agar tetap dapat bersaing di perdagangan internasional maupun harganya menjadi lebih mahal, agar kinerja neraca pembayaran dapat terus membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nopirin. 1995. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE
- Salvatore, Dominick. 2001. *International Economics: Sixth Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- bi.go.id/id/publikasi/neraca-pembayaran/Pages/npi_tw114.aspx
- bps.go.id/hasil_publikasi/ie_nov_2013/index3.php?pub=indikator%20ekonomi%20januari%202014
- ernirahmawati.wordpress.com/2011/03/10/neraca-pembayaran/
- khairunnisafathin.wordpress.com/2011/03/10/neraca-pembayaran/
- muthiyagabrielamalawat.blogspot.com/2011/03/neraca-pembayaran.html
- saefulbafri009.blogspot.com/2011/03/neraca-pembayaran.html

